

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode, dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini mengikuti pola pendekatan kualitatif, sehingga metode penelitiannya pun dinamakan *metode kualitatif* – yakni suatu metode penelitian yang menggambarkan hal hal apa yang terjadi pada *setting* alamiah, sehingga peneliti tidak berupaya mengontrol hal hal yang terjadi tersebut sesuai dengan kehendak tujuan peneliti semata mata, dengan demikian diharapkan keadaan alamiah benar benar tidak terpengaruhi atau tidak dirusak oleh peneliti.

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moloeng, 2005: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah untuk emnafsirkan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang / jasa. Hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian / fenomena / gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori dan Komariah, 2010 : 22).

Menurut Sugiyono (2008 : 2) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu.” Cara ilmiah yang ditempuh berarti peneliti harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat keilmuan yaitu: Rasional, empiris dan sistematis.

Sugiono juga mengidentifikasi pokok – pokok penelitian kualitatif berdasarkan karakteristiknya yang dikemukakan Bogdan dan Biklen yakni :

1. Dilakukan pada kondisi yang lamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci,
2. Penelitian ini lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisa data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur “ Efektivitas Pelaksanaan Program Tujuh Poe Atikan Istimewa di SMPN Darangdan 3 dalam Pengembangan Nilai Nilai Budaya Sekolah Berkarakter “ ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penggalian data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana kondisi eksisting pelaksanaan program *Tujuh Poe Atikan Istimewa* di SMP Negeri Darangdan 3 dalam Pengembangan Nilai – Nilai Budaya Sekolah Berkarakter ?
2. Apa tantangan dan hambatan pelaksanaan program *Tujuh Poe Atikan Istimewa* di SMP Negeri Darangdan 3 dalam Pengembangan Nilai – Nilai Budaya Sekolah Berkarakter ?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program *Tujuh Poe Atikan Istimewa* di SMP Negeri Darangdan 3 dalam Pengembangan Nilai – Nilai Budaya Sekolah Berkarakter ?

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus kajian penelitian tersebut maka secara garis besar dapat dituangkan kedalam table 3.1 pemetaan kerangka penelitian.

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Penelitian

NO	FOKUS MASALAH	INDIKATOR	SUMBER
1	Pelaksanaan program <i>Tujuh Poe Atikan Istimewa</i>	1. Hari Senin <i>Ajeg Nusantara</i> 2. Hari Selasa <i>Mapag Buana</i> 3. Hari Rabu <i>Maneuh di Sunda</i> 4. Hari Kamis <i>Nyanding Wawangi</i> 5. Jum'at <i>Nyucikeun Diri</i> 6. Sabtu – Minggu <i>Betah di Imah</i>	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
2	Hambatan pelaksanaan program <i>Tujuh Poe Atikan Istimewa</i>	1. Hambatan dari guru 2. Hambatan dari siswa 3. Hambatan dari orang tua	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
3	Efektifitas pelaksanaan program <i>Tujuh Poe Atikan Istimewa</i>	1. Upaya (Effort) 2. Efisiensi Biaya (Cost Efficiency) 3. Hasil (Result) 4. Efektifitas Biaya (Cost Effectiveness) 5. Dampak(Effect)	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMPN Darangdan 3, terletak di Jl. Raya Sawit – Bojong Km 03 RT/ RW 13/ 04 Desa Linggasari Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta Kode Pos 41163.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi atau sampel. Populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif lebih tepatnya disebut sumber data pada situasi social (Social situation) tertentu, yang menjadi subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian (Satori dan Komariah,2017, hlm 49).

Pada penelitian kualitatif pendekatan yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu situasi social tertentu yang menjadi subjek penelitian. Spradley (dalam Sugiono, 2012 : 215) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi social tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingindiketahui” apa yang terjadi ‘ di dalamnya. Pada situasi social atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang – orang (actors) yang ada pada tempat (place) dilakukanya kegiatan penelitian.

Menurut Lofland (dalam Moleong , 2009 : 157) sumber daya utama dalam penelitian kualitatif adalah kata –kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh

Dalam penelitian kualitatif, bagian yang penting adalah bagaimana menentukan informan dan bagaimana peneliti mendapatkan informan. Creswell (2017, hlm 253) menyebutkan bahwa gagasan dibalik penelitan kualitatif adalah memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan (*purposefully select*) para partisipan dan lokasi (dokumen atau materi visual) penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang sedang diteliti.

Oleh karena itu pembahasan mengenai partisipan dan lokasi penelitian mencakup empat aspek menurut Marshall dan Rossman (1994), yaitu *setting* (lokasi penelitian), *actor* (siapa yang akan diobservasi dan wawancara), *peristiwa* (kejadian apa yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi) dan *proses* (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian).

Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti (Sugiono, 2015 : 300)

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan permasalahan atau focus penelitian. Partisipan ini yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru dan siswa.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (aplikasi KBBI) memaparkan bahwa instrumen adalah “alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu”, maka instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian agar memperoleh data

penelitian yang diperlukan. Untuk memperoleh data penelitian, maka yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Meskipun peneliti sebagai kunci penelitian itu sendiri tetapi tidak terlepas dengan piranti ditangannya untuk melakukan tindakan – tindakan pengumpulan data. Sehubungan tindakan pokok peneliti melakukan wawancara dalam pengumpulan data maka peneliti mempersiapkan pedoman wawancara dengan tahapan – tahapan berikut ini :

- a. Melakukan identifikasi terhadap variabel variabel yang ada didalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian .
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel
- c. Menentukan indikator setiap sub atau bagian variabel
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir butir instrumen
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Suharsimi Arikunto, 2008,hlm.135).

Dengan segala persiapan diri dan piranti tersebut, peneliti selanjutnya bertindak dan bersikap dengan memperhatikan kondisi – kondisi di lapangan, hal ini sangat penting demi terkumpulnya data penelitian yang baik. Sebagai contoh kesiapan subjek penelitian dalam hal ini kepala sekolah, selalu diutamakan dan dikomunikasikan dengan baik sebelum dilaksanakan penggalan data oleh peneliti ke lapangan, mengingat kehadiran peneliti pada dasarnya sedikit banyak merepotkan atau

mengganggu aktivitas informan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini, maka peneliti menentukan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dilakukan diantaranya : wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data tersebut maka dapat diperoleh data – data yang bersifat kualitatif (yakni berbentuk kata – kata atau kalimat). Adapun data - data yang berbentuk angka dan bilangan yang diperoleh melalui observasi atau pun studi dokumentasi lebih difokuskan pada penggalian makna dibalik data – data angka atau bilangan tersebut, dengan kata lain data data angka atau bilangan tersebut tidak dikategorikan sebagai data kuantitatif melainkan kualitatif.

1. Wawancara / Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai, (Sugiyono 2012). Wawancara adalah proses menggali data dari informan yang bertujuan untuk menjawab masalah atau tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. 5W + 1H adalah rumus wawancara yang di gunakan yaitu apa, mengapa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bahasa verbal secara langsung dilakukan wawancara *face to face*, dengan teknik semi terstruktur. Menurut Sugiono (2013 : 318) wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan. Wawancara akan dilakukan kepada narasumber yaitu : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru dan siswa.

Untuk mengefektifkan berjalanya wawancara, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan pedoman wawancara sebagai instrument penelitian. Didalamnya memuat indikator – indikator efektivitas

menurut teori Kettner, Moroney dan Martin yang terdiri dari upaya/usaha (*effort*), efisien biaya (*cost efficiency*), hasil (*result*), efektivitas biaya (*cost effectiveness*), dan dampak (*impact*).

2. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. (Sugiyono 2012). Melalui tahap observasi ini peneliti melihat secara langsung di lapangan bagaimana implementasi pelaksanaan program *Tujuh Poe Atikan Istimewa* di SMP Negeri Darangdan 3. Aktifitas warga sekolah dan peserta didik juga diobservasi untuk kepentingan data – data pendukung.

Tidak hanya dari subjek orang sebagai sumber daya yang diobservasi, secara fisik kondisi lingkungan sekolah juga menjadi objek observasi yang penting. Kondisi lingkungan yang dimaksud adalah bisa visi misi sekolah, tujuan dan sasaran sekolah, dan slogan slogan edukatif.

Hasil observasi ini kemudian dituangkan menjadi data – data yang mewakili hasil objek – objek pengamatan atau observasi, yakni dalam bentuk photo – photo. Objek – objek yang divisualisasikan dalam bentuk photo ini tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga suasana aktifitas – aktifitas yang menggambarkan implementasi program *Tujuh Poe Atikan Istimewa* di Sekolah yang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Selanjutnya peneliti juga menggali data – data pendukung dengan menghimpun data – data tertulis melalui studi dokumentasi yang

dikumpulkan dengan bantuan guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah untuk memfasilitasi peneliti. Kegiatan ini dilakukan diluar kegiatan wawancara. Data – data tertulis ini dikumpulkan menjadi dokumen tertulis yang dipergunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan mendukung kebenaran data pokok. Adapun data – data tertulis yang dihimpun dari sekolah tersebut adalah :

1. Profil sekolah
2. Dokumen Kurikulum
3. Program Pendidikan Karakter Tujuh Poe Atikan Istimewa
4. Buku kendali program Tujuh Poe Atikan Istimewa

3.3.3. Sumber Data

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini sebagai berikut yaitu Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
2. Sumber data pendukung atau perlengkapan yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari Tata Usaha (TU). Yaitu mengenai dokumen-dokumen tentang penyusunan kurikulum, kalender pendidikan, dokumen prestasi, dan data-data atau informasi-informasi mengenai peserta didik, guru-guru dan lain-lain yang berkaitan mengenai efektivitas pelaksanaan program tujuh poe atikan istimewa di SMPN Darangdan 3 dalam Pengembangan Nilai Nilai Budaya Sekolah Berkarakter.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Berkaitan dengan analisis data dari pengumpulan data Kasiran (2008:127), menjelaskan analisis data merupakan “tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah”. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu analisis data ini untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.

Syahrum dan Salim (2007:147) menjelaskan analisis data adalah “proses mengorganisasi dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasi ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan peneliti).

2. Penyajian data

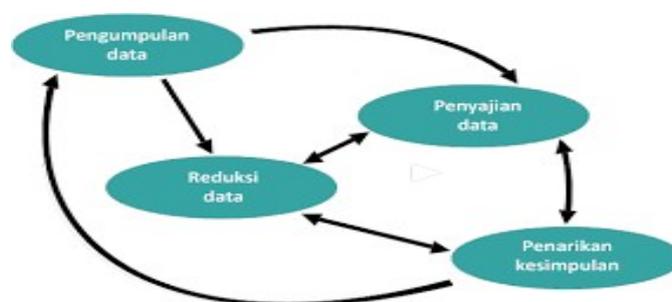
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dianalisis, disajikan dalam bentuk grafik, tabel, matriks, dan bagan, guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan .

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Dapat ditegaskan bahwa kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data lain yang kuat dan berbeda dengan data awal. Sedangkan, ketika kesimpulan awal didukung dengan data – data baru yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan awal tersebut dinyatakan kredibel atau terpercaya. Dengan demikian , kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal, namun mungkin juga tidak, sebab seperti yang telah diungkapkan bahwa rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lokasi penelitian. Adapun kesimpulan pada penelitian kualitatif ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas.

Gambar 3.1

Analisis Data Model Milles dan Hubberman



3.3.5 Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data (Moleong, 2007:320), pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan

kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Patton ada empat macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian diantaranya:

1. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.
2. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.
3. Triangulasi peneliti yaitu hasil penelitian baik diatas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.
4. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Moleong, 2005:331) Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Peneliti melakukan triangulasi sumber meliputi sumber data diantara informan, buku, dokumentasi foto dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya data

diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar.